

**PENGARUH *FEE AUDIT*, *FINANCIAL DISTRESS*, dan  
*PROFITABILITY* TERHADAP *AUDIT DELAY*  
( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 )**

**SKRIPSI**

**EFA CASTIO**

**11150000206**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA  
JAKARTA  
2020**

**PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS,  
DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2018**

**<sup>1</sup>Efa Castio, <sup>2</sup>Erna Lovita**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jalan Kayu Jati Raya No. 11A Jakarta 13320, Indonesia

[efacastio@gmail.com](mailto:efacastio@gmail.com); [erna\\_lovita@stei.ac.id](mailto:erna_lovita@stei.ac.id)

**Abstract** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Fee Audit, Financial Distress, dan Profitability terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi liner berganda dengan software Eviews 10. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur sektor pertambangan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 90 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder melalui situs resmi IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan analisis regresi secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2018 adalah financial distress, semakin tinggi financial distress maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan kemudian profitability semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin singkat audit report lag, sebab perusahaan ingin menyampaikan good news. Hasil yang tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay adalah variabel fee audit, besar kecilnya fee yang diberikan tidak memengaruhi audit delay, karena auditor akan selalu bekerja secara profesional.

**Kata Kunci:** Fee Audit, Financial Distress, Profitability dan Audit Delay

## **I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu instrumen yang wajib dimiliki oleh perusahaan besar yang bergerak dalam bidang bisnis. Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BEPEPAM-LK) yang sekarang fungsinya sudah diambil alih

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang disampaikan ke OJK harus disertai dengan laporan auditor independen. Lamanya waktu penyelesaian audit pada laporan keuangan dapat ditentukan dari waktu yang akan diperlukan oleh auditor dalam mengenal dan memahami karakteristik perusahaan yang menjadi kliennya. Jadi semakin lama auditor mengenal dan memahami karakteristik perusahaan maka proses audit akan semakin lama. Keterlambatan laporan keuangan atau *audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*. Menurut Widiaty dan Septy (2008:175) *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya yang dapat diukur melalui tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal laporan keuangan audit.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah *fee audit*, *financial distress* dan *profitability*. Apriyanti (2014) meneliti pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Ayu dan Yeni (2018) juga mengatakan tidak adanya pengaruh *fee audit* terhadap *audit delay*. Menurut Indah dan Latrini (2017) dalam penelitiannya menyatakan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda lagi dengan penelitian Eka, Suwarno dan Hariyono (2018) menyatakan *financial* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian Sari dan Evana (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan (Wahyuni, 2017), *profitability* suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Audit delay dikarenakan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rentang waktu Audit delay yang beragam, serta kebutuhan akan laporan keuangan oleh investor dan pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat dipublikasikan secara cepat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Profitability terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**

## II. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan, Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) Laporan Keuangan adalah “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield dengan alih bahasa Emil Salim (2014:2) menyatakan bahwa “Pelaporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.”

#### 2.1.2 Audit Delay

Menurut Malinda (2015), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan.

#### 2.1.3 Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18) definisi *fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan

# **PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

---

untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.”

## **2.1.4. Financial Distress**

*Financial Distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

## **2.1.5. Profitability**

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Delay***

Tidak ada penelitian yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ukuran biaya audit perusahaan pelapor dan penundaan auditnya di negara maju dan negara berkembang. Ada beberapa alasan mengapa ukuran biaya audit dapat dikaitkan secara negatif dengan tingkat keterlambatan audit. Manajemen dan auditor melakukan kesepakatan untuk imbalan atau *fee* yang akan diberikan atas jasa audit. Besaran *fee* yang dibayar diharapkan dapat memberikan dorongan bagi auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu dan sesuai dengan prosedur. Diasumsikan bahwa semakin besar *fee* audit yang diberikan, maka semakin pendek *audit delay* yang diperlukan. Biaya audit untuk perusahaan manufaktur besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Modugu et al., 2012).

Hasil penelitian dari Modugu et. al (2012) dimana *fee* audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dinyatakan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi dari suatu entitas akan memiliki rentang waktu lebih singkat dalam proses audit dibandingkan dengan *fee* audit yang rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Eka, Suwarno, dan Anwar (2018) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *fee* audit dengan *audit delay*. Sedangkan penelitian Ketut dan Yenni (2018) yaitu tidak adanya pengaruh *fee* audit pada *audit delay*, dimana menunjukkan bahwa besar kecilnya *fee* tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit, karena auditor akan bekerja dengan profesional. Nurkholis dan Krisnawan (2018) menyatakan bahwa ukuran audit memiliki signifikan positif pada *fee* audit. Penelitian Atmaja dan Budhiarta (2019) juga menyatakan *fee* audit memiliki efek positif pada Independensi Auditor.

H1 : *Fee Audit* berpengaruh pada *Audit Delay*

### **2.2.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit delay***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Perhitungan *financial distress* menggunakan rumus *z-score altman*, dimana rumus tersebut disinyalir dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% (Eka dan Suwarno, 2018). Berdasarkan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko

audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit report lag*. Pada penelitian Sofiana, Suwarno, dan Hariyono (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Di dukung dengan penelitian Krisnanda dan Ratnadi (2017) menyatakan *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan, baik atau buruknya sebuah kondisi keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tidak akan memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangannya. Sedangkan menurut penelitian Oktaviani dan Ariyanto (2019) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial distress* berpengaruh berpengaruh pada *audit delay*

### 2.2.3 Pengaruh Profitability Operasi terhadap Audit delay

Menurut Anastasia (2007) profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu sangat diperlukan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan hasil audit sebagai alat untuk menaksir kinerja perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin singkat *audit report lag*, sebab perusahaan ingin menyampaikan good news tersebut kepada pemegang sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2008), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2012) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara profitabilitas dengan *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian Penelitian Sari, Evana, dan Dewi (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* Penelitian. Penelitian Putri dan Sari (2014) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H3 : Faktor *profitability* berpengaruh terhadap *audit delay*.

## III. Metode Penelitian

### 3.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

### 3.2 Metoda Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang dapat menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga-lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data tersebut dengan cara browsing ke situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan

**PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

---

data pendukung lainnya yang diperoleh melalui artikel-artikel di internet, jurnal, dan penelitian lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul semua, peneliti menganalisis dan mengevaluasi data agar dapat diolah lebih lanjut.

**3.3. Operasioanalisis Variabel**

**3.3.1 Variabel Dependen**

**A. Audit Delay**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) *audit delay* adalah yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Menurut Saputri (2016) *audit delay* ini diukur sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan}$$

**3.3.2 Variabel Independen**

**A. Fee Audit**

Sukrisno Agoes (2013:18) *fee Audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Penelitian ini diprosikan oleh akun profesional fee/jasa profesional yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayang selanjutnya variabel ini diukur dengan logaritma natural dari data atas profesional jasa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LnFee} = \text{audit fee}$$

**B. Financial Distress**

Menurut Brigham (2012:2-3) *financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dana baik dalam arti di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Kondisi ini juga menunjukkan perusahaan kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Pada variabel ini diprosikan dengan *Debt to Aset Ratio (DAR)* karena rasio total *debt to asset* menunjukkan seberapa besar keseluruhan hutang dapat dijamin oleh keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan

$$\text{DER} = x = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**C. Profitability**

Menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Sartono, 2012:113). ROA diformulasikan dengan rumus sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**3.4 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah "Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian yang diolah menggunakan *software Eviews 10*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Adapun tahapan dalam melakukan analisis kuantitatif terdiri dari :

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan deviasi standar. Berdasarkan data olahan Eviews yang meliputi *fee audit*, *financial distress* dan *profitability* maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel..Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005:3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut(Ghozali, 2005:4).

### 3.4.2 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dri variabel Fee Audit, Financial Distress, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### A. Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis adalah "Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian hargaharga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah". Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Audit Delay
- X1 : Fee Audit
- X2 : Financial Distress
- X3 : Profitability
- b : Koefisien Regresi
- a : Konstanta
- $\varepsilon$  : Standar ero

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *fee audit*, *financial distress* dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diuji dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**IV Hasil dan Pembahasan**

**4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu sektor pertambangan meliputi *fee audit*, *financial distress*, dan profitabilitas sebagai variabel *independent*, dan *audit delay* sebagai variabel *dependent*. Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu :

Date: 01/19/20 Time: 11:28  
Sample: 2014 2018

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.374789	0.334267	0.496133	0.091033
Median	0.392000	0.109500	0.544000	0.053500
Maximum	0.410000	0.997000	0.962000	0.721000
Minimum	0.261000	0.010000	0.010000	0.020000
Std. Dev.	0.038179	0.383400	0.271195	0.012368
Skewness	-1.561523	0.875824	-0.139840	2.955202
Kurtosis	4.542021	1.826099	1.850205	14.21403
Jarque-Bera	45.49214	16.67367	5.250935	602.5772
Probability	0.000000	0.000240	0.000072	0.000000
Sum	33.73100	30.08400	44.65200	8.193000
Sum Sq. Dev.	0.129731	13.08261	6.545672	1.123757
Observations	90	90	90	90

Berdasarkan tabel terdapat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 90 pengamatan dari 18 perusahaan Sektor Pertambangan berdasarkan laporan keuangan periode 2014 sampai dengan periode 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *fee audit*, *financial distress*, dan profitabilitas. Tabel diatas menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel secara statistik dalam penelitian ini.

Hasil analisis deskriptif pada integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan Tanggal laporan audit dikurangi Tanggal laporan keuangan. Hasil uji statistik deskriptif pada integritas laporan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0261000. Dimana yang dimiliki oleh PT Bramulti Suksessarana (2016) dan PT Elsa Nusa (2015) hal ini mengindikasikan bahwa *audit delay* pada kedua perusahaan tersebut lebih rendah yaitu telat melaporkan laporan keuangannya selama 39 hari dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.41000 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (2014), PT Dian Swastatika Sentoosa (2015) PT Alfa Energi Investama (2016). Hal ini mengindikasikan bahwa *audit delay* pada ketiga perusahaan tersebut lebih tinggi telat menyampaikan laporan keuangannya yaitu telat menyampaikan laporan keuangannya selama 91 hari dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. *Audit delay* memiliki *mean* sebesar 0.374789 dengan standar deviasi sebesar 0.038178

Variabel independen yang pertama yaitu *fee audit* yang diukur dengan logaritma natural *fee* sama dengan *fee audit*. Hasil uji statistik deskriptif pada *fee audit* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.010000 yang dimiliki oleh PT Elnusa Tbk pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa *fee audit* yang diberikan PT Elnusa Tbk kepada auditor perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian, *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan tersebut yaitu sebesar 16.945 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.997000 dimiliki PT Citra Mineral Investindo Tbk pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa *fee audit* yang diberikan kepada auditor perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yait

dengan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. *Fee Audit* memiliki *mean* sebesar 0.334267 dengan standar deviasi sebesar 0.383400

Variabel independen yang kedua yaitu *financial distress* yang diukur dengan melihat antara perbandingan total hutang dengan total ekuitas yang ada dalam suatu perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.010000 yang dimiliki oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial distress* yang dimiliki oleh pihak perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu dengan mengalami -5,12% yang dijadikan sampel penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2016 kemungkinan kecil untuk mengalami *financial distress* sedangkan nilai maksimum sebesar 0.96200 dimiliki PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk juga pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial distress* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian yaitu terbesar 23,14% maka dapat disimpulkan untuk PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada setiap tahunnya mengalami fluktuatif mengalami *financial distress*. *Financial Distress* memiliki *mean* sebesar 0.496133 dengan standar deviasi sebesar 0.271195

Variabel independen yang ketiga yaitu profitabilitas yang diukur dengan melihat antara perbandingan laba bersih dengan total aset yang ada dalam suatu perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.020000 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh pihak perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebesar -72,1%. Maka oleh itu perusahaan tersebut pada tahun 2015 mendapatkan profitabilitasnya sangat rendah dibandingkan dengan perusahaannya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.27195 dimiliki PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitiannya yaitu sebesar 45,1%, maka oleh itu profitabilitas perusahaan tersebut memiliki nilai profitabilitas yang sangat tinggi. Profitabilitas memiliki *mean* sebesar 0.091033 dengan standar deviasi sebesar 0.012368.

#### 4.2 Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.405359	0.008124	4.897229	0.0000
Fee Audit	-0.052455	0.008982	-5.840211	0.0000
Financial Distress	-0.030322	0.012554	-2.415242	0.0178
Profitabilitas	0.022052	0.030686	0.718657	0.4743
R-squared	0.317897	Mean dependent var		0.374789
Adjusted R-squared	0.294103	S.D. dependent var		0.038179
S.E. of regression	0.032077	Akaike info criterion		-3.997910
Sum squared resid	0.088490	Schwarz criterion		-3.886808
Log likelihood	13.90597	Hannan-Quinn criter.		-3.953107
F-statistic	13.36021	Durbin-Watson stat		1.765013
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi dengan metode *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar 0.405359 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.294103 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *audit delay* dipengaruhi oleh *fee audit*, *financial distress*, dan profitabilitas sebesar 29.41% dan sisanya sebesar 73.59% dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Sehingga asumsi dengan memakai model *Common Effect Model* tidak realistis dalam menentukan pengaruh *fee audit*, *financial distress* dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

**PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**4.3 Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/19/20 Time: 11:55  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366289	0.009488	38.60369	0.0000
Fee Audit	0.015354	0.018896	0.812558	0.4194
Financial Distress	0.007952	0.008998	0.883731	0.0380
Profitabilitas	-0.006346	0.024038	-0.263996	-0.0079

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)  
 Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.818997	Mean dependent var	0.374789
Adjusted R-squared	0.752166	S.D. dependent var	0.038179
S.E. of regression	0.019007	Akaike info criterion	-4.857913
Sum squared resid	0.023482	Schwarz criterion	-4.163522
Log likelihood	23.60610	Hannan-Quinn criter.	-4.577894
F-statistic	12.25462	Durbin-Watson stat	1.808031
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa besaran nilai Konstanta pada hasil penelitian ini sebesar 0.366289 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan persamaan regresi pada pada nilai  $R^2$  0.752166 yang menjelaskan bahwa variasi *audit delay* mampu dipengaruhi oleh *fee audit*, *financial distress* dan profitabilitas sebesar 75.21% dan sisanya sebesar 24.79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

**4.4 Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Two-way random effects)  
 Date: 01/19/20 Time: 12:20  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.387497	0.009161	42.30007	0.0000
Fee Audit	-0.031926	0.012385	-2.577842	-0.0116
Financial Distress	-0.002337	0.009334	-0.250375	0.0289
Profitabilitas	-0.009627	0.023599	-0.407941	0.6843

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.020789	0.5447
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.019007	0.4553

Weighted Statistics

R-squared	0.072095	Mean dependent var	0.141841
Adjusted R-squared	0.397264	S.D. dependent var	0.021238
S.E. of regression	0.020812	Sum squared resid	0.037248
F-statistic	2.227305	Durbin-Watson stat	1.318357
Prob(F-statistic)	0.007716		

Unweighted Statistics

R-squared	0.231665	Mean dependent var	0.374789
Sum squared resid	0.099677	Durbin-Watson stat	0.492657

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa besaran nilai Konstanta pada hasil penelitian ini sebesar 0.387497 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 dan persamaan regresi pada pada nilai  $R^2$  0.397264 yang menjelaskan bahwa variasi *audit delay* mampu dipengaruhi oleh *fee audit*, *financial distress* dan profitabilitas sebesar 39,72% dan sisanya sebesar 60.28% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

#### 4.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah dalam menentukan model yang terbaik antara ketiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, maka perlu diuji dari ketiga model tersebut dengan menggunakan regresi data panel dengan hasil sebagai berikut :

##### 1 Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Winarno, 2015:252) :

- Jika nilai probabilitas untuk *cross section F* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- Jika nilai probabilitas untuk *cross section F* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Common Effect Model (CEM)

$H_1$  : Fixed Effect Model (FEM)

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	10.435140	(17,69)	0.0000	
Cross-section Chi-square	114.555517	17	0.0000	

  

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/20/20 Time: 06:06				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.405359	0.008124	49.89723	0.0000
Fee Audit	-0.052455	0.008982	-5.840211	0.0000
Financial Distress	-0.030322	0.012554	-2.415242	0.0178
Profitabilitas	0.022052	0.030686	0.718657	0.4743
R-squared	0.317897	Mean dependent var	0.374789	
Adjusted R-squared	0.294103	S.D. dependent var	0.038179	
S.E. of regression	0.032077	Akaike info criterion	-3.997910	
Sum squared resid	0.088490	Schwarz criterion	-3.886808	
Log likelihood	183.9060	Hannan-Quinn criter.	-3.953107	
F-statistic	13.36021	Durbin-Watson stat	0.765013	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan pengujian dengan *uji chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0.0000 yang mengartikan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil *uji chow* menunjukkan model paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresinya adalah model *Fixed Effect Model (FEM)*

##### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Winarno, 2015:254) :

- Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
- Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Random Effect Model (REM)

**PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

H<sub>1</sub> : Fixed Effect Model (FEM)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.545859	3	0.0001

  

Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Fee Audit	0.009805	-0.031836	0.000218	0.0048
Financial Distress	0.008537	-0.002293	0.000007	0.0000
Profitabilitas	-0.000463	-0.009641	0.000074	0.2849

  

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/20/20 Time: 06:10				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.367318	0.009392	39.10853	0.0000
X1	0.009805	0.018602	0.527087	0.5998
X2	0.008537	0.008887	0.960574	0.3401
X3	-0.000463	0.023146	-0.020003	0.9841

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.808987	Mean dependent var	0.374789
Adjusted R-squared	0.753621	S.D. dependent var	0.038179
S.E. of regression	0.018951	Akaike info criterion	-4.892972
Sum squared resid	0.024780	Schwarz criterion	-4.309683
Log likelihood	241.1837	Hannan-Quinn criter.	-4.657755
F-statistic	14.61159	Durbin-Watson stat	1.815373
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji haussman yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 0.0001 yang berarti Ho ditolak. Dengan demikian berdasarkan ujian haussman yang dilakukan metode regresi yang paling tepat mengestimasi dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian model regresi data panel dari ketiga model data panel diatas, tujuannya yaitu untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang memberikan hasil yaitu *fixed effect model* yang akan digunakan untuk menganalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : *Audit Delay*
- X1 : *Fee Audit*
- X2 : *Financial Distress*
- X3 : *Profitability*
- b : Koefisien Regresi
- a : Konstanta
- ε : Standar ero

Dari hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak Eviews maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Fee Audit	<b>0.015354</b>	0.018896	0.812558	0.4194
Financial Distress	<b>0.007952</b>	0.008998	0.883731	0.00380
Profitability	<b>-0.006346</b>	0.024038	-0.263996	-0.079
C	<b>0.366289</b>	0.009488	38.60369	0.0000

Berdasarkan hasil di atas, didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 0.366289 + 0.015354 \text{ FEE AUDIT} + 0.007952 \text{ FINANCIAL DISTRESS} - 0.006346 \text{ PROFITABILITAS} + e$$

1. Dari persamaan hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0.366289 yang artinya nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar audit delay 0.366289 apabila nilai seluruh variabel *independent* adalah 0.
2. Nilai koefisien regresi *fee audit* sebesar 0.015354 hal tersebut menjelaskan jika setiap *fee audit* mengalami peningkatan maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0.015354 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 0.007952 hal tersebut menjelaskan jika setiap *financial distress* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.007952 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi *profitability* sebesar -0.006346 hal tersebut menjelaskan jika setiap *profitabilitas* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0.006346 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Fee Audit	<b>0.015354</b>	0.018896	0.812558	0.4194
Financial Distress	<b>0.007952</b>	0.008998	0.883731	0.00380
Profitabilita	<b>-0.006346</b>	0.024038	-0.263996	-0.079
C	<b>0.366289</b>	0.009488	38.60369	0.0000

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji t dengan nilai  $df (90-5) = 85$ , maka diperoleh hasil untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,98827. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. *Fee Audit* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.812558 yaitu  $0.812558 < 1,98827$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas sebesar  $0.4194 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial variabel *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  mengenai "Fee Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan" **diterima**.

**PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

2. *Financial Distress* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.883731 yaitu  $0.883731 < 1,98827$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas sebesar  $0.00380 < 0.05$ , Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. "*Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan" **ditolak**
3. Profitabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0.263996 yaitu  $-0.263996 < 1,98827$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas sebesar  $-0.079 < 0.05$ , Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. "Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan" **diterima**.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi-variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1 berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *dependent*. Hasil uji R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Adjusted R-squared	0.75216
--------------------	---------

Berdasarkan tabel diperoleh hasil koefisien determinasi *Adjusted R-squared* sebesar 0.75216 atau 75.21 % yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 75.21% sedangkan sisanya 24,79 % (100% – 75.21%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

**Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan**

Menunjukkan bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai probabilitas sebesar 0.4194 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikasinya yang sebesar 0,05 ( $0.4194 > 0.05$ ). Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "*fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2018" Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini hipotesis pertama di tolak. Penolakan hipotesis tersebut mengindikasikan besaran *fee audit* tidak akan mempengaruhi pada saat jalannya sedang melakukan pengauditan, karena sebelum auditor melakukan pekerjaannya mereka pasti sudah mempertimbangkan resiko yang akan diterimannya. Semakin besar *fee audit* yang diberikan, maka semakin pendek *audit delay* yang diperlukan. *Fee audit* yang lebih tinggi dari suatu entitas akan memiliki rentang waktu lebih singkat dalam proses audit dibandingkan dengan *fee audit* yang rendah.

Kondisi *fee audit* yang terjadi pada perusahaan yaitu pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan maka kemungkinan besar, akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan keuangan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mensampingkan profesionalisme, akan menurunkan kualitas audit. Penetapan *fee audit* masih dilakukan secara subjektif ditentukan oleh salah satu pihak atau atas dasar kekuatan tawar menawar antara auditor dan *auditee* dalam persaingan sesama KAP. *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini disebabkan karena *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatannya dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Didukung oleh penelitian Sugiarti (2015) dan Pinatih (2017), yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *fee audit* pada *audit delay*. Hal ini disebabkan karena *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatannya dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Auditor tentu akan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kode etik dan standar yang ada. Integritas adalah salah satu kode etik yang berlaku bagi auditor yang mengarah pada auditor bekerja secara

professional. Sehingga besar kecilnya *fee* yang diberikan tidak memengaruhi *audit delay*, karena auditor akan selalu bekerja secara profesional. Selain itu besarnya *fee* yang diberikan bergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan.

Apriyanti (2014) menjelaskan bahwa audit pada perusahaan besar membutuhkan jam kerja staff audit yang lebih besar, teknik dan teknologi audit tertentu sehingga menyebabkan tingginya *audit fee*. Hal ini juga akan mempengaruhi ketepatan waktu audit. Apriyanti (2014) dan Modugu et al. (2012) menyimpulkan bahwa semakin tinggi *audit fee* maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit lebih pendek. Untuk itu variabel *audit fee* diduga memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*

### **Pengaruh *Financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan**

*Financial Distress* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.883731 yaitu  $0.883731 < 1,98827$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas sebesar  $0.00380 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan menunda penyampaian informasi mengenai masalah keuangan perusahaannya. Untuk menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk, perusahaan akan berusaha memperbaiki laporan keuangan yang membutuhkan waktu lama sehingga akan menambah *audit delay* semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak. *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit (*audit planning*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*. *Financial distress* terjadi akibat adanya arus kas negatif, perubahan komposisi aset dan kewajiban dalam neraca serta dipengaruhi oleh tarif pajak dan suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah *financial distress* atau kesulitan merupakan salah satu berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kesulitan keuangan ini dapat dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Oktaviani dan Ariyanto (2019) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan dapat meningkatkan kekhawatiran tambahan auditor bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan dari biasanya, seperti kemungkinan penipuan manajemen dan karenanya auditor harus lebih teliti memeriksa laporannya. Hasil penelitian ini menunjukkan secara statistik semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka *audit delay* semakin panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) *financial distress* berpengaruh positif pada *audit report lag*. Menurut penelitian Putu Yulia (2016) bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* atau *audit delay*. Menurut kondisi perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan dapat meningkatkan risiko audit lebih tinggi yaitu risiko pengendalian.

### **Pengaruh *Profitability* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan**

Profitabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0.263996 yaitu  $-0.263996 < 1,98827$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas sebesar  $-0.079 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti

***PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018***

---

secara parsial variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini profitabilitas yang tinggi cenderung mempengaruhi perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan akan mengalami *audit delay* ketika profitabilitas dalam perusahaan tersebut rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan memicu kemunduran laporan keuangan. auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas dalam perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, semakin besar profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka tingkat keberhasilan suatu perusahaan semakin meningkat. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga akan memperpendek rentan waktu *audit delay*. Sementara profitabilitas yang rendah merupakan *bad news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini dapat mempengaruhi reaksi negatif para investor.

Kondisi profitabilitas yang rendah cenderung memperpanjang *audit delay*, hal ini disebabkan karena lamanya proses audit laporan keuangan perusahaan sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan cenderung lebih terlambat. Profitabilitas yang rendah juga akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Profitabilitas yang tinggi atau rendah pada perusahaan juga dapat menjadi perhatian KAP dalam melakukan audit. Hal ini terkait dengan adanya kemungkinan bahwa perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi atau rendah dan atau kemungkinan adanya indikasi manajemen laba yang dilakukan manajemen. Kondisi demikian akan menjadikan KAP akan melakukan proses audit secara lebih teliti yang dapat mengakibatkan waktu audit secara lebih teliti yang dapat mengakibatkan waktu audit yang lebih lama sehingga penyampaian laporan keuangan akan tertunda.

Penelitian Sari, Evana, dan Dewi (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin singkat *audit report lag*, sebab perusahaan ingin menyampaikan *good news* tersebut kepada pemegang sahamnya. Penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dengan sampel perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2011 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Mendukung hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian Sutapa dan Wirakusuma (2013) juga menunjukkan profitabilitas negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Listiana dan Susilo (2012) serta Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Profitabilitas yang tinggi dapat memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih cepat karena hal tersebut dapat memberi kesan positif pada kinerja manajemen.

## **V. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *fee audit*, *financial distress*, dan *profitability* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Fee audit* yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatannya dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Auditor tentu akan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kode etik dan standar yang ada. Integritas adalah salah satu kode etik yang berlaku bagi auditor yang mengarah pada auditor bekerja secara profesional. Sehingga besar kecilnya *fee* yang diberikan tidak memengaruhi *audit delay*, karena auditor akan selalu bekerja secara profesional. Hal ini

disebabkan karena *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatannya dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas.

2. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan menunda penyampaian informasi mengenai masalah keuangan perusahaannya. Untuk menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk, perusahaan akan berusaha memperbaiki laporan keuangan yang membutuhkan waktu lama sehingga akan menambah *audit delay*, semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit. Tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan dapat meningkatkan kekhawatiran tambahan auditor bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan dari biasanya, seperti kemungkinan penipuan manajemen dan karenanya auditor harus lebih teliti memeriksa laporan keuangannya.
3. *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin singkat *audit report lag*, sebab perusahaan ingin menyampaikan *good news* tersebut kepada pemegang sahamnya. Profitabilitas yang tinggi cenderung mempengaruhi perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan akan mengalami *audit delay* ketika profitabilitas dalam perusahaan tersebut rendah. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin singkat *audit report lag*, sebab perusahaan ingin menyampaikan *good news* tersebut kepada pemegang sahamnya.

#### Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan variabel moderen untuk mengetahui secara kompleksitas pengaruh dari variabel-variabel yang telah di uji dari penelitian ini dan dari industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mencerminkan hasil temuan.

#### VI. Referensi

- Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amin, & Widjaja Tunggal. (2014) *Konsep dan Studi Kasus Auditing*. Jakarta : Harvarind
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley Mark S. (2014).: *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*". 15th edition. Essex. England: Pearson Education Inc.
- Armansyah, Fendi & Kurnia. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Budiasih, I Gusti A. N. & Dwi, A. S. (2014). *Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*. *Kinerja*. Vol 18. No 2.
- Deni Syachrudin, & Nurlis. (2018). *Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*, *JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY*
- Halim, & Varianada. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2(1): 63-75.
- Hanafi, Mamduh M, & Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartadi, & Bambang. (2012). "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 16, No.1, hal 84-103.

**PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

---

*Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat.*

*Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta. Salemba Empat*

*I Putu, A. A., & I Ketut, B. (2019). Effect of Intervention of Management and Audit Fee on Auditor Independence. Journal of Management, IT & Social Sciences*

*Juanita, Greta. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 14(1): 31-40*

*Kasmir. & Andi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16, No. 1.*

*Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.*

*Kurniasih, Margi, & Abdul Rohman. (2014). "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit", Diponegoro Journal of Accounting,*

*Lianto, Novice, & Budi, K. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol 12. No 2.*

*Mulyadi. (2013). Auditing. Jakarta : Salemba Empat*

*Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty*

*Ni Luh Ketut, A. S. L., & Made, Y. L. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*

*Oftika, S., Einde, E., & Ninuk, D. K. (2019). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 24 Nomor 1*

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan*